

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BAGI IBU-IBU MUALAF DI KAMPUNG MATARA, KABUPATEN MERAUKE, PAPUA SELATAN UNTUK PENGUATAN AKIDAH DAN IBADAH

Zamrotul Maghfiroh¹, Abd. Rasyid, M. Akib², Muhamad Sirajudin³,
Farida Romaito Pohan⁴.

¹²³Pendidikan Agama Islam STAI Yamra Merauke,

⁴STIA Karya Dharma Merauke.

Zuu.maroh@gmail.com¹, rasyidstit@gmail.com²,
sirajudin209@gmail.com³ frp.289@gmail.com⁴

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pembelajaran Agama Islam bagi ibu-ibu mualaf di Kampung Matara, Kabupaten Merauke, Papua Selatan, sebagai upaya penguatan akidah dan ibadah. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada keterbatasan pemahaman keagamaan serta minimnya pembinaan Islam yang berkelanjutan bagi mualaf, khususnya kaum ibu yang memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan keluarga. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendampingan intensif, ceramah interaktif, diskusi, serta praktik langsung ibadah seperti wudu dan salat. Materi pendampingan difokuskan pada dasar-dasar akidah Islam, rukun iman, rukun Islam, serta tata cara ibadah wajib dan doa-doa harian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep akidah Islam serta kemampuan melaksanakan ibadah dengan lebih baik dan benar. Selain itu, pendampingan ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan keteguhan iman ibu-ibu mualaf dalam menjalani kehidupan sebagai Muslimah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pendampingan keagamaan yang berkelanjutan bagi mualaf di wilayah terpencil dan masyarakat multikultural.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, mualaf, pembelajaran agama Islam, akidah, ibadah.

Abstract

This Community Service activity aims to provide Islamic religious learning assistance to converted woman in Kampung Matara, Merauke Regency, South Papua, as an effort to strengthen faith and worship. The background for this activity is based on limited religious understanding and the lack of ongoing Islamic guidance for converts, especially mothers who play an important role in the religious development of the family. The methods for carrying out the activities include intensive mentoring, interactive lectures, discussions, and hands-on practice of religious rituals such as ablution and prayer. The mentoring material focuses on the fundamentals of Islamic faith, the pillars of faith, the pillars of Islam, as well as the procedures for obligatory worship and daily prayers. The results of the activity show an increase in participants' understanding of the concepts of Islamic creed and their ability to perform worship better and more correctly. Additionally, this mentoring also impacts the increased self-confidence and steadfastness of faith among the new Muslim women in living their lives as Muslimah's. This activity is expected to serve as a model for sustainable religious guidance for converts in remote areas and multicultural communities.

Keywords: *community service, convert, Islamic religious education, belief, worship*

PENDAHULUAN

Kampung Matara yang terletak di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat yang majemuk dari segi sosial, budaya, dan agama. Kondisi tersebut menciptakan dinamika kehidupan beragama yang khas, termasuk keberadaan warga yang memeluk agama Islam setelah sebelumnya menganut keyakinan lain (mualaf). Di antara mereka terdapat ibu-ibu mualaf yang memegang peran strategis dalam keluarga, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.

Ibu-ibu mualaf di Kampung Matara pada umumnya belum memperoleh pembinaan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Keterbatasan akses terhadap pendidikan agama Islam, minimnya tenaga pendamping, serta faktor geografis menjadi kendala utama dalam proses pendalaman ajaran Islam. Akibatnya, pemahaman terhadap aspek fundamental Islam, khususnya akidah dan ibadah, masih bersifat dasar dan belum sepenuhnya dipraktikkan sesuai tuntunan syariat.

Akidah merupakan pondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim, sedangkan ibadah menjadi manifestasi keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Lemahnya pemahaman akidah dan ketidaktepatan pelaksanaan ibadah dapat berdampak pada keteguhan iman dan keberlanjutan identitas keislaman para mualaf. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan yang bersifat edukatif, persuasif, dan berkesinambungan agar ibu-ibu mualaf mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembelajaran Agama Islam yang berfokus pada penguatan akidah dan ibadah bagi ibu-ibu mualaf di Kampung Matara. Pendampingan ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada praktik langsung ibadah dan pembinaan spiritual melalui pendekatan kekeluargaan dan kontekstual sesuai kondisi sosial budaya setempat. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pemahaman keislaman, keteguhan iman, serta kemandirian ibu-ibu mualaf dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan landasan keimanan. Sebagai salah satu pelajaran yang harus dipahami oleh setiap Muslim, akidah Islam tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga penghayatan yang mendalam terhadap ajaran agama. Namun, meskipun akidah Islam merupakan bagian integral dalam pembelajaran agama, tidak sedikit orang yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep akidah, terutama karena pendekatan pembelajaran yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: (a) Bagaimana kondisi pemahaman akidah dan ibadah ibu-ibu mualaf di Kampung Matara, (b) Bagaimana pelaksanaan pendampingan pembelajaran Agama Islam bagi ibu-ibu mualaf, (c) Bagaimana dampak pendampingan terhadap penguatan akidah dan ibadah peserta?

Tujuan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah: (a) Memberikan pendampingan pembelajaran Agama Islam kepada ibu-ibu mualaf, (b) Meningkatkan pemahaman akidah Islam secara benar dan moderat, (c) Membimbing pelaksanaan ibadah wajib dan ibadah harian secara praktis, (d) Memperkuat keimanan dan keteguhan beragama ibu-ibu mualaf di kampung Matara.

Konsep Pendidikan Agama Islam Secara terminologi, pengertian pendidikan dapat dipecah menjadi dua kata: konsep dan pendidikan. Menurut Saiful Sagala, gagasan atau konsep adalah hasil dari kumpulan pemikiran orang-orang seperti yang ditunjukkan dalam definisi, dan memberikan kehidupan pada produk pengetahuan seperti prinsip, hukum, dan konsepsi teoretis yang berasal dari fakta, peristiwa, dan pengalaman, serta untuk menjelaskan dan meramalkan (Saiful Sagala, 56)

Sedangkan Pendidikan merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan dokumentasi yang terstruktur, dilaksanakan secara terencana sesuai dengan sistem pemantauan dan dinilai secara tepat terhadap tujuan yang ingin dicapai. Sementara itu, agama Islam adalah agama peradaban, karena Islam sebenarnya mengajarkan ketundukan, ketaatan dan ibadah yang pada dasarnya adalah nilai-nilai dasar

sebuah peradaban. Selain itu, dipahami juga bahwa Islam adalah agama yang selalu mengutamakan untuk kepentingan umat manusia, keduanya adalah puncak tertinggi peradaban dunia, apalagi umat manusia harus menanggung bencana seperti pandemi Covid19.(Mukran H.Usman: 49–50)

Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah suatu sistem yang dimulai dengan penemuan dan penciptaan manusia dan dirancang untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, khususnya pendidikan agama Islam, untuk menghasilkan individu yang berbudaya tinggi. Pendidikan Islam dalam pengertian yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia hidup sesuai dengan ideologi Islam, sehingga ia memperoleh kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan pribadinya. (Fauzi Shaleh(14).

Hakikat pendidikan agama Islam diartikan sebagai proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengusahaan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.(Widy Astuty and Abdul Wachid Bambang Suharto, 2021).

Akidah Islam adalah keyakinan dasar yang tertanam kuat dalam hati seorang Muslim terhadap ajaran-ajaran pokok Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Akidah menjadi landasan utama dalam kehidupan beragama karena menentukan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku seorang Muslim dalam menjalani kehidupannya (Nata, 2017).

Secara etimologis, kata *akidah* berasal dari bahasa Arab **al-'aqdu** yang berarti ikatan yang kuat, simpul, atau perjanjian yang kokoh. Makna ini menunjukkan bahwa akidah merupakan keyakinan yang mengikat hati secara kuat dan tidak mudah goyah oleh pengaruh eksternal (Al-Jazairi, 2014).

Secara terminologis, akidah Islam mencakup keimanan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar, baik dan buruknya berasal dari Allah SWT. Keenam unsur ini dikenal sebagai rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap Muslim (Kementerian Agama RI, 2018).

Akidah Islam berfungsi sebagai pondasi utama dalam menjalankan ibadah dan membentuk akhlak mulia. Akidah yang benar akan melahirkan ketundukan kepada Allah SWT dan ketaatan terhadap ajaran Islam secara konsisten. Oleh karena itu, penguatan akidah menjadi aspek fundamental dalam pembinaan keagamaan, khususnya bagi mualaf, agar keimanan mereka semakin kokoh dan mantap dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim (Al-Fauzan, 2016).

Sedangkan Ibadah berasal dari bahasa Arab, yaitu 'ibadah (jamaknya dari ibadat) yang artinya pengabdian, penghambaan, ketundukan dan kepatuhan. Dari kata yang sama kita mengenal kata 'abd yang berarti hamba atau budak yang bermakna kekurangan, kehinaan dan kerendahan. Karena itu inti dari ibadah adalah pengungkapan rasa kekurangan, kehinaan, dan kerendahan diri dalam bentuk penyucian dan syukur atas nikmat yang diberikan Allah. Segala bentuk sikap pengabdian dan kepatuhan merupakan ibadah walaupun tidak dilandasi oleh keyakinan (Nurcholis Madjij.1992)

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون.

Artinya:“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.”(Al-Quran)

Ibadah dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan tujuan utama dari penciptaan manusia. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyatakan bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepadanya. Ibadah dalam Islam mencakup semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat untuk mendapatkan ridha Allah. Tidak hanya terbatas pada ritual ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga mencakup segala aktivitas-aktivitas dalam kehidupan kita yang dilakukan dengan niat yang baik sesuai dengan ajaran Islam, seperti bekerja, mencari ilmu, berbuat baik kepada sesama, dan menjaga alam.(Hesti Rahmawati:2025)

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dirancang secara sistematis agar materi mudah dipahami, dipraktikkan, dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tahapan metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a) Pendampingan Intensif Pembelajaran Agama Islam
- b) Pendampingan intensif dilakukan melalui pembelajaran terarah dan berkelanjutan dengan menyesuaikan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Materi pendampingan meliputi pengenalan dasar-dasar akidah Islam, rukun iman dan rukun Islam, tata cara wudu dan salat, bacaan salat serta doa-doa harian, serta etika dan adab Muslimah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman keislaman secara bertahap sekaligus memperkuat keyakinan dan praktik ibadah peserta.
- c) Ceramah dan Diskusi Interaktif
Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar setiap materi secara sistematis dan mudah dipahami, disertai dengan contoh-contoh aplikatif yang dekat dengan kehidupan peserta. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif sebagai ruang dialog terbuka, sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman, serta mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Metode ini mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan pemahaman peserta secara komprehensif.
- d) Praktik Langsung Ibadah
Praktik langsung ibadah merupakan tahapan aplikatif yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*). Pada tahap ini, ibu-ibu Muslimah dibimbing secara langsung untuk mempraktikkan tata cara wudu, gerakan dan bacaan salat, serta pelafalan doa-doa harian secara baik dan benar. Pendamping memberikan arahan dan koreksi secara personal guna memastikan ketepatan praktik ibadah sesuai tuntunan syariat Islam.
- e) Tanya Jawab dan Konsultasi Keagamaan
Tahap akhir kegiatan difokuskan pada sesi tanya jawab dan konsultasi keagamaan sebagai ruang refleksi dan penguatan pemahaman peserta. Pada sesi ini, ibu-ibu Muslimah diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengajukan pertanyaan seputar persoalan keagamaan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan langsung dengan materi pendampingan maupun di luar materi yang telah disampaikan. Metode ini diharapkan mampu memberikan solusi keagamaan yang kontekstual serta memperkuat kepercayaan diri peserta dalam menjalankan ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan pembelajaran Agama Islam bagi ibu-ibu mualaf di Kampung Matara, Kabupaten Merauke, Papua Selatan, menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hasil kegiatan dapat diuraikan berdasarkan capaian pada setiap tahapan pendampingan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Akidah Islam

Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, ibu-ibu mualaf menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar akidah Islam. Peserta telah mampu menjelaskan makna syahadatain, rukun iman, serta konsep keesaan Allah (tauhid) secara sederhana. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya akidah sebagai pondasi utama dalam menjalankan ibadah dan membentuk sikap hidup sebagai seorang Muslimah. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari keaktifan peserta dalam diskusi serta kemampuan mereka menjawab pertanyaan dasar terkait akidah Islam.

2. Peningkatan Kemampuan Pelaksanaan Ibadah

Hasil pendampingan juga terlihat pada peningkatan kemampuan peserta dalam melaksanakan ibadah wajib, khususnya wudu dan salat. Ibu-ibu mualaf yang sebelumnya masih mengalami kesulitan dalam memahami urutan dan bacaan salat, setelah pendampingan mampu mempraktikkan wudu dan salat dengan lebih tertib dan sesuai tuntunan. Peserta juga mulai menghafal bacaan-bacaan salat serta doa-doa harian secara bertahap.

3. Tumbuhnya Kepercayaan Diri dan Keteguhan Beragama

Pendampingan yang dilakukan secara persuasif dan kekeluargaan berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri ibu-ibu mualaf dalam menjalankan ajaran Islam. Peserta tidak lagi merasa ragu atau takut melakukan kesalahan dalam beribadah, karena telah memperoleh bimbingan langsung dan pendampingan yang intensif. Keteguhan iman juga terlihat dari komitmen peserta untuk melaksanakan salat lima waktu dan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin.

4. Terbentuknya Ruang Konsultasi Keagamaan yang Kondusif

Melalui sesi tanya jawab dan konsultasi keagamaan, peserta memiliki ruang yang aman dan nyaman untuk menyampaikan persoalan keagamaan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai pertanyaan terkait ibadah, akhlak, serta relasi sosial sebagai mualaf dapat dibahas secara terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pendampingan spiritual dan emosional.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa metode pendampingan intensif yang dikombinasikan dengan ceramah interaktif, praktik langsung ibadah, serta sesi konsultasi keagamaan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan praktik keagamaan ibu-ibu mualaf. Pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Penguatan akidah sebagai materi awal pendampingan menjadi langkah strategis dalam membangun fondasi keimanan peserta. Akidah yang dipahami dengan baik mendorong peserta untuk lebih konsisten dan sadar dalam melaksanakan ibadah. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan akidah sebagai dasar utama sebelum pembinaan aspek ibadah dan akhlak.

Praktik langsung ibadah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan beribadah peserta. Metode *learning by doing* memungkinkan ibu-ibu mualaf untuk belajar secara konkret dan aplikatif, sehingga kesalahan dalam praktik ibadah dapat langsung diperbaiki melalui bimbingan pendamping. Pendekatan ini sangat relevan diterapkan bagi mualaf yang membutuhkan pembelajaran praktis dan bertahap.

Selain aspek kognitif dan psikomotorik, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak afektif berupa meningkatnya rasa percaya diri, ketenangan batin, dan keteguhan iman peserta. Pendampingan yang dilakukan dengan pendekatan humanis dan kekeluargaan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan keagamaan ibu-ibu mualaf, tetapi juga berperan penting dalam penguatan spiritual dan sosial mereka sebagai bagian dari masyarakat Muslim di Kampung Matara. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya pendampingan keagamaan yang berkelanjutan dan kontekstual bagi mualaf, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan keagamaan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan pembelajaran Agama Islam bagi ibu-ibu mualaf di Kampung Matara, Kabupaten Merauke, Papua Selatan, telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan. Pendampingan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif, ceramah dan diskusi interaktif, praktik langsung ibadah, serta sesi tanya jawab dan konsultasi keagamaan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu mualaf di kampung Matara terhadap dasar-dasar akidah Islam, rukun iman, dan rukun Islam, serta meningkatnya kemampuan dalam melaksanakan ibadah wajib, khususnya wudu dan salat, secara lebih tertib dan sesuai tuntunan syariat. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada tumbuhnya kepercayaan diri, ketenangan batin, dan keteguhan iman peserta dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslimah.

Dengan demikian, pendampingan pembelajaran Agama Islam ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai upaya pembinaan spiritual yang berkelanjutan bagi ibu-ibu mualaf. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian keagamaan yang relevan dan aplikatif dalam mendukung penguatan akidah dan ibadah mualaf, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan keagamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan pembelajaran Agama Islam bagi ibu-ibu mualaf di Kampung Matara, Kabupaten Merauke, Papua Selatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan perguruan tinggi beserta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada aparat kampung, tokoh agama, serta masyarakat Kampung Matara yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Terlebih kepada ibu-ibu mualaf sebagai peserta kegiatan, penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya atas antusiasme, partisipasi aktif, dan keterbukaan dalam mengikuti seluruh rangkaian pendampingan pembelajaran Agama Islam.

Akhir kata, penulis berharap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi kontribusi nyata dalam penguatan akidah dan ibadah masyarakat, khususnya ibu-ibu mualaf di Kampung Matara, Kabupaten Merauke, Papua Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. (2014). *Minhajul Muslim*. Jakarta: Darul Haq.

Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan. (2016). *Kitab Tauhid*. Riyadh: Darussalam.

Kementerian Agama RI. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Nata, Abuddin. (2017). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

An-Nawawi, Imam. (2015). *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Fauzi Shaleh. (2005) *Konsep Pendidikan Dalam Islam (Pendidikan Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Anak)* (Banda Aceh: Yayasan PeNA).

Hesti Rahmawati, dkk. (2025). Penjelasan dan Klasifikasi Konsep Ibadah dalam Islam (Al-Mizan Journal Of islamic Studies Volume 1 Nomor 2, 2025 <https://www.ejournal.stiq-kepri.ac.id/index.php/Al-Mizan/article/view/22/21>

Widy Astuty and Abdul Wachid Bambang Suharto, "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat," Jurnal Penelitian Pendidikan Islam9, no. 1 (July 16, 2021): 85, <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/624>).

Saiful Sagala, (2010), *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Mukran H.Usman, Aswar, and Azwar Iskandar, (2021) "Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradaban Islam," Analisis21, no. 1.